

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin pesat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Keterampilan atau kemampuan di era globalisasi ini dituntut untuk lebih berkualitas dan lebih baik lagi guna untuk mendukung produktivitas yang tinggi. Perkembangan yang begitu cepat menjadi tantangan dan menuntut manusia untuk meningkatkan kemampuannya dengan berbagai cara. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan tersebut, para calon karyawan memerlukan pelatihan agar keterampilan atau kemampuan yang dimiliki terlatih dengan baik.

Pertambahan dan kelangsungan hidup dunia usaha pada saat ini banyak mengubah kualitas menjadi senjata strategis yang lebih potensial, dapat menjalankan persaingan secara konsisten, menguntungkan dan memenuhi kebutuhan serta preferensi pelanggan atas kualitas yang didapatkan dari usaha tersebut. Perubahan teknologi informasi yang berkembang cepat, mengharuskan berbagai usaha dapat memberikan solusi yang tepat dan cepat sesuai kebutuhan atau keinginan pelanggan, sehingga pelanggan puas dan akan bertahan berlangganan.

Pada saat ini masalah penampilan merupakan hal yang mutlak diperlukan seperti mengikuti trend merias wajah maupun mengikuti model rambut yang sedang populer. Kreatifitas mutlak diperlukan karyawan untuk membuat

para pelanggan menjadi lebih cantik, lebih tampan dan lebih percaya diri begitu keluar dari salon tersebut. Semakin banyak salon yang menawarkan berbagai fasilitas yang dapat menarik pelanggan, salah satu daya tarik salon adalah pelayanan para karyawan dan juga fasilitas – fasilitas yang lengkap, tentunya memberikan rasa nyaman. Karyawan yang *professional* (ahli dan berpengalaman) mempunyai nilai tambah di mata pengusaha salon sendiri ataupun pelanggan. Hal tersebut membuat keberadaan usaha yang menawarkan jasa kecantikan semakin diperlukan.

Kusumadewi (2001) menyatakan, “Salon Kecantikan adalah sarana pelayanan umum untuk kesehatan rambut, kulit dan badan dengan perawatan kosmetik secara manual, preparative, aparatif, dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi (bedah)”. Industri jasa salon kecantikan disebut juga industri *repeat business*, artinya usaha ini mengandalkan para pelanggan untuk kembali secara teratur ke salon tersebut disamping terus menerus mencari pelanggan baru.

Meningkatnya perkembangan usaha kecantikan, diikuti dengan tenaga – tenaga ahli yang memiliki keterampilan, kemampuan dan berijazah. Salah satu jenjang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah perguruan tinggi Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik, mengatur dan mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa sebagai generasi penerus pembangunan negara serta selalu responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman dalam proses pencerdasan bangsa. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan

Keluarga (PKK) Program Studi Tata Rias merupakan bagian dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan yang menghasilkan tenaga *professional* dalam berbagai bidang kedinasan dan bidang wirausaha (Buku Pedoman, 2008).

Salah satu mata kuliah di Program Studi Tata Rias adalah praktek kerja lapangan industri sesuai dalam Buku Pedoman Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) Fakultas Teknik (2009), Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) merupakan kegiatan dimana mahasiswa dapat terjun langsung ke dunia usaha. Sebelum melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) mahasiswa telah menguasai berbagai keterampilan dan kemampuan dalam penguasaan bidang tertentu khususnya dibidang Tata Rias. Program Studi Tata Rias terbagi dua konsentrasi, yaitu Konsentrasi Tata Rias Rambut dan Konsentrasi Tata Rias Kulit. Pada Konsentrasi Tata Rias Kulit dikonsentrasikan pada Perawatan Kulit dengan Alat Listrik, Tata Rias Pengantin Indonesia dan Tata Rias Pengantin Internasional. Sedangkan pada Konsentrasi Tata Rias Rambut yaitu Pangkas Rambut Lanjutan, Cat Rambut Lanjutan dan Keriting Rambut Lanjutan. Dimana, pada kedua Konsentrasi Tata Rias tersebut mendapatkan mata kuliah yang produktif berhubungan dengan salon yaitu Dasar Rias, Perawatan Tata Rias Rambut, Pangkas Rambut Dasar, Perawatan Badan, Perawatan Tangan, Perawatan Kaki, Keriting Rambut, Cat Rambut, Sanggul, Tata Rias Wajah Khusus, Penataan Rambut dan Rias Wajah Fantasi. Dalam proses pembelajaran mahasiswa dapat melaksanakan praktek dengan baik dan benar. Sebelum mahasiswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI), mahasiswa mendapatkan mata kuliah Pengelolaan Usaha Tata Rias dimana mata kuliah tersebut mempelajari bagaimana

mengelola suatu salon ataupun mendirikan salon. Dalam mata kuliah tersebut mahasiswa membuka usaha salon yang dikelola oleh mahasiswa itu sendiri di Fakultas Teknik, mahasiswa melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan karyawan di salon. Sehingga saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) mahasiswa dapat mengaplikasikan dan menerapkan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya.

Program Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) juga bertujuan untuk memberikan pengalaman mengenai keadaan, proses, wawasan dan mempersiapkan kemampuan mahasiswa kelak untuk bekerja didunia usaha serta diharapkan juga dapat mengenal dan mengetahui seluk beluk tentang usaha, juga mempersiapkan keterampilan dan kemampuan yang siap pakai dan menghasilkan mahasiswa yang memiliki sikap professional (ahli dan berpengalaman), berkompetensi, mampu mengembangkan diri dalam memenuhi tuntutan dunia usaha, produktif dan memiliki kreatifitas.

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, maka pihak pengelola Program Studi Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mengupayakan pendekatan – pendekatan dan pengkajian baik dalam program pembelajaran kurikulum, fasilitas praktek dan lain – lain, sebagai wujud dari upaya perbaikan proses pembelajaran adalah dengan mengefektifkan dan melaksanakan kurikulum pembelajaran. Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) yang berfungsi untuk menjembatani hubungan institusi pendidikan dengan dunia kerja atau dunia usaha, juga bertujuan agar terbentuknya minat mengelola usaha

kecantikan, dalam arti mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai proses dan wawasan tentang mengelola usaha kecantikan.

Marwiyah (2009) menyatakan “kerja sama antara pendidikan formal bidang keahlian dan kecantikan dengan dunia usaha dan industri harus selalu ditingkatkan, dalam penyusunan kurikulum, berbasis kompetensi, berorientasi dunia usaha dan industri, praktek kerja lapangan dan magang di industri serta uji kompetensi dan uji profesi bagi peserta didik dan pendidik”. Menghadapi persaingan yang semakin tajam dan ketat di Era globalisasi, tantangan utama kedepan adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor industri dan sektor jasa dengan mengandalkan Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi dan manajemen. Dalam menyikapi Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha dan industri, pihak dunia usaha dan industri dengan lembaga diklat baik pendidikan formal, informal, nonformal, maupun yang dikelola oleh industri, sebaiknya dapat bekerja sama atau bersinergi. Memberi kesempatan mahasiswa untuk praktek dan magang di industri untuk menjamin kesinambungan usaha dan industri tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) bidang keahlian tata kecantikan sudah masuk secara lintas Negara. Industri kecantikan memegang peranan dalam mengendalikan arus ekspor impor sedangkan perkembangan dunia kecantikan lingkup regional, nasional, internasional sangat pesat dan kompetitif.

Dari pernyataan Marwiyah (2009) tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan PKLI adalah menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai



dengan tuntutan lapangan kerja, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas. Mahasiswa langsung ditempatkan ke industri/usaha yang menjadi mitra kerja dari universitas. Pihak industri atau usaha membimbing mahasiswa untuk melakukan pekerjaan yang selayaknya dilakukan pekerja industri dan wirausahawan sebagai pembekalan lebih trampil dibidangnya.

Dalam Buku Pedoman Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) Fakultas Teknik (2009) “kenyataan sering terjadi perbedaan pemahaman mahasiswa antara teori dan praktek nyata dalam dunia usaha dan industri”. Diharapkan mahasiswa yang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) telah cukup matang dan dapat secara kritis membandingkannya dengan teori dan praktek semasa di bangku kuliah. Apa yang dijumpai di lapangan bisa saja sesuatu yang baru atau berbeda dengan yang ada di bangku kuliah, mahasiswa harus bijak dan dapat memilah apakah itu sesuatu yang baru / inovatif sehingga perlu dipelajari atau sesuatu penyimpangan yang harus dihindari.

Banyak pengusaha salon yang masih ragu, hal ini dilihat bahwa tingkat kepercayaan pengusaha salon dalam memberikan kepercayaan kepada mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) dianggap belum cukup pengalaman melayani pelanggan dalam bentuk pangkas rambut, sanggul rambut, pengecatan rambut, maupun perawatan rambut. Sedangkan, sebelum menjalani Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) mahasiswa sudah dibekali ilmu pengetahuan, sikap dan kemampuan mengenai usaha salon. Kondisi ini ditemukan juga ketika mahasiswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) Universitas Negeri Medan

tahun 2011 di Indy Salon, dimana pemilik salon tersebut kurang mempercayai mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) dalam menangani pelanggan diawal minggu Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) karena mereka kurang yakin akan kemampuan mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI). Pekerjaan yang diberikan oleh pengusaha salon hanya membantu pekerjaan yang diberikan pengusaha kepada karyawan saja.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa yang memasuki Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) kurang/tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang sudah didapat selama kuliah sesuai dengan tujuan Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI). Adakalanya pengusaha salon mengharuskan mahasiswa menggunakan teknik yang diterapkan di salon bukan berdasarkan ilmu yang dimiliki mahasiswa sehingga mahasiswa tidak bisa mengembangkan ilmu yang didapat semasa perkuliahan. Pada kasus lain, ada juga pengusaha salon yang kurang peduli ataupun kurang perhatian terhadap mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) sehingga tidak adanya kedisiplinan dan ilmu baru dari Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) yang didapat mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI).

Hal ini sesuai dengan survey awal yang diperoleh dari beberapa pengusaha salon yang menjadi tempat dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) menyatakan bahwa sebagian pengusaha salon relatif kurang memberikan respon positif kepada mahasiswa PKLI dilihat dari persepsi secara umum seperti tanggapan mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi,

loyalitas, kreatifitas, serta pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa PKLI. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, kerjasama antara Universitas dengan lembaga dunia usaha adalah untuk memberikan perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) dengan memberikan tanggapan positif berupa kemampuan, kreatifitas, disiplin, tanggung jawab, komunikasi dan loyalitas yang akan ditindak lanjuti oleh pihak Universitas khususnya Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Rias dalam memberikan kualitas pendidikan baik bagi lulusan sehingga mampu berkiprah dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa.

Fatima (2006) menjelaskan bahwa kurangnya kepercayaan pengusaha salon terhadap mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) dikarenakan pengusaha salon tidak mau mengecewakan pelanggan. Dikarenakan kurangnya pengalaman mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) dalam melayani perawatan pelanggan di salon dan ketidak puasan pelanggan dengan hasil kerja mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI).

Pengusaha salon masih kurang memberikan persepsi yang positif terhadap mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI), sebab menurut Anoraga (2006), persepsi sangat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengambil keputusan. Persepsi pengusaha salon terhadap mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) mempunyai implikasi terhadap pendidikan dan pembangunan Sumber Daya Manusia. Pandangan dan tanggapan pengusaha salon sangat diperlukan untuk melihat dan meninjau sejauhmana kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama dengan pengusaha salon. Persepsi



pengusaha salon terhadap mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) berimplikasi terhadap pendidikan dan pembangunan terutama pada lulusan mahasiswa tata rias.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Pengusaha Salon Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Program Studi Tata Rias”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan usaha salon didukung oleh keahlian ataupun kemampuan dan ketrampilan oleh pelaku usaha.
2. Hubungan antara perkembangan teknologi informasi terhadap kebutuhan pelanggan.
3. Keberadaan penawaran jasa kecantikan makin diperlukan.
4. Kriteria karyawan professional (ahli dan berpengalaman) dalam usaha salon.
5. Kompetensi yang harus dimiliki seorang karyawan menurut pengusaha salon.
6. Kemampuan komunikasi mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) dengan pengusaha salon, karyawan maupun pelanggan.

7. Kemampuan mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) dalam melayani pelanggan.
8. Aplikasi ilmu mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) yang didapat selama perkuliahan.
9. Persepsi pengusaha salon terhadap kemampuan mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Program Studi Tata Rias.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat dan mempertimbangkan keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

Persepsi Pengusaha Salon Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Program Studi Tata Rias Stambuk 2009 seluruh lokasi / tempat praktek kerja lapangan industri (PKLI) di medan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Persepsi Pengusaha Salon Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Program Studi Tata Rias Stambuk 2009?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada perumusan masalah yaitu : “Untuk mengetahui Persepsi Pengusaha Salon Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Program Studi Tata Rias Stambuk 2009.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Sebagai informasi kepada Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Program Studi Tata Rias Stambuk untuk meningkatkan kinerjanya kedepannya.
2. Bahan informasi bagi pihak pengelola Fakultas Teknik UNIMED khususnya bagi Program Studi Tata Rias untuk melakukan perbaikan sistem program Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI).
3. Bahan informasi yang relevan untuk penelitian di kemudian hari.